

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa, yang kadang disebut cerita narasi. Prosa adalah sebuah teks atau karya rekaan yang tidak berbentuk dialog. Isinya dapat berupa kisah sejarah atau sederetan peristiwa. Jenis prosa mencakup roman atau novel, cerita pendek, dongeng, catatan harian, biografi, anekdot, lelucon, roman epistoler, cerita fantastik maupun realistik. Sebagai teks, narasi merupakan penanda (*signifier*) prosa, sementara cerita yang dituturkan lewat narasi tersebut merupakan petandanya (*signified*).

Narasi sebagai istilah sastra berarti ‘cerita atau deksripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisah’. Identifikasi tiga hal mengenai teks naratif, yaitu *story*, *narrative*, dan *narrating*. *Story* adalah petanda atau isi teks naratif; *narrative* adalah penanda, pernyataan, wacana, atau teks naratif itu sendiri; sedangkan *narrating* adalah kegiatan yang menghasilkan teks naratif. *Narrative* atau *sjuzhet* atau *fiction* kadang juga disebut diegesis atau *discourse*. Penelitian ini, untuk seterusnya *narrative* atau narasi disebut penceritaan dan *story* disebut cerita.

Penulis mengembangkan strategi tertentu dalam penceritaan mereka untuk menimbulkan efek-efek tertentu. Strategi yang paling sering dijumpai misalnya dengan menyusun urutan alur. Sedangkan penceritaan yang paling umum ditemukan dimulai dari tengah cerita, kemudian bergerak ke awal cerita, baru kemudian ke akhir cerita. Strategi lainnya adalah seperti memunculkan fragmen

yang sama berulang-ulang untuk menunjukkan retrospeksi, menghentikan cerita (jeda), melompati rentang waktu tertentu dan langsung beralih ke waktu selanjutnya (elipsis), dan pengaturan pemunculan narator.

Narasi atau penceritaan adalah sarana pengarang untuk menggali berbagai kemungkinan estetik. Contohnya adalah penemuan bentuk esai oleh Montaigne. Eksplorasi dalam narasi juga ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Paparan mengenai sastra yang terus berubah sebelumnya adalah untuk menunjukkan bahwa eksplorasi dalam narasi penting diperhatikan. Bila dalam kemungkinan estetik baru dalam narasi tersebut ditemukan keunggulan-keunggulan, kemungkinan tersebut dapat menjadi satu genre baru dalam penulisan novel.

Salah satu hal yang dapat dieksplorasi dalam narasi adalah teknik penceritaan. Oleh karena merupakan hasil eksplorasi, bisa jadi narasi yang dihasilkan menyulitkan pembacaan pembaca. Ini ditunjukkan dalam penelitian Bramantio berjudul “Metafiksionalitas *Cala Ibi*: Novel yang Bercerita dan Menulis tentang Dirinya Sendiri” (Bramantio, 2023). Novel *Cala Ibi* yang diteliti memiliki alur berlapis dalam penceritaannya sehingga menyulitkan pembacaan pembaca yang tidak akrab dengan gaya tersebut. Lewat kajian naratologi, letak kesulitan dalam alur penceritaan yang berlapis diurai untuk kemudian dicari pemecahan cara membacanya. Eksplorasi teknik penceritaan juga ditemukan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Di satu sisi, eksplorasi ini membuat novel ini menarik karena menawarkan cara penceritaan baru. Di sisi lain, cara penceritaan yang tergolong baru ini juga menimbulkan kesulitan dalam

memahami kedudukan ceritanya bagi pembaca yang kompetensi kesastraannya belum mencakup teknik penceritaan dalam novel ini. Kompetensi kesastraan adalah perangkat konvensi untuk membaca teks sastra yang melaluinya, keanehan-keanehan dalam karya sastra dapat dikembalikan ke dalam bentuknya yang wajar.

Kesulitan dalam penceritaan *Gadis Kretek* dimulai dari bentuknya yang menyajikan dua tata (*order*) alur di dua waktu yang berbeda, berlatar waktu dari masa sebelum kemerdekaan Indonesia hingga masa pasca G30S PKI, termasuk masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa kemerdekaan 1945, sampai ke masa setelahnya hingga masa kini. Waktu cerita ini meliputi rentang beberapa dekade yang mencakup peristiwa historis penting di Indonesia, sehingga menambah kedalaman cerita dan relevansi sejarah dalam novel tersebut.

Permasalahan selanjutnya adalah narator dalam novel berposisi sebagai orang ketiga yang kadang netral sekaligus subjektif yang menyampaikan cerita secara bergantian dari sudut pandang beberapa tokoh, seperti Soeraja, ketiga anaknya, dan para leluhur. Contohnya, narator menggambarkan perasaan cemburu sang ibu dan ketegangan antara ketiga anak yang berdebat dalam perjalanan pencarian Jeng Yah. Pergantian sudut pandang ini membuat fokus narasi tidak selalu konsisten dan menuntut pembaca untuk memahami perubahan perspektif secara hati-hati.

Masalah lainnya adalah kemelanturan terlihat ketika cerita pindah-pindah secara lancar antara masa kini dan masa lalu tanpa jeda panjang atau penanda kuat sehingga memunculkan ketidakjelasan kronologi. Contohnya, setelah adegan

Soeraja sekarat dan permintaan bertemu Jeng Yah, narasi langsung menyorot kilas balik bagaimana kretek Djagad Raja dibangun oleh generasi sebelumnya, baru kemudian kembali ke masa pencarian Jeng Yah oleh ketiga anaknya. Perpindahan ini membuat pembaca harus menyesuaikan diri dengan perpindahan waktu yang tidak linear dalam satu narasi panjang.

Ketiga permasalahan tersebut, mengenai tata alur, letak narator, dan kemelanturan, berada di tataran struktur penceritaan atau narasi dalam novel *Gadis Kretek*. Struktur penceritaan tersebut harus dipaparkan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Teori yang bisa digunakan untuk membedah struktur penceritaan novel adalah teori naratologi. Menurut Genette, cerita dan cara menceritakan bisa diketahui lewat perantara penceritaan. Untuk mengetahui cerita dan bagaimana cerita itu diceritakan, satu-satunya cara adalah dengan memeriksa penceritaannya. Naratologi menjadi teori yang mengajukan metode untuk mengkaji hubungan antara penceritaan dan cerita, penceritaan dan cara menceritakan, serta cerita dan cara menceritakan.

Novel *Gadis Kretek* adalah sebuah novel fiksi sejarah karya Ratih Kumala yang mengisahkan perjalanan dan sejarah industri rokok kretek di Indonesia, dengan latar waktu mulai dari era penjajahan Belanda dan Jepang hingga masa kemerdekaan dan pasca kemerdekaan. Cerita utama berfokus pada kisah romansa dan rahasia keluarga antara Soeraja (Pak Raja) dan Jeng Yah, seorang perempuan yang menjadi inspirator dan pemilik Kretek Gadis, sebuah merek rokok kretek terkenal di Kota M, cerita dimulai ketika Pak Raja, yang sedang sekarat, menyebut nama Jeng Yah, perempuan yang bukan istrinya. Tiga anaknya Lebas, Karim, dan

Tegar berusaha mencari Jeng Yah untuk memenuhi permintaan terakhir sang ayah. Pencarian ini membawa mereka menelusuri jejak masa lalu keluarganya dan menguak rahasia bisnis kretek yang selama ini tersembunyi, sekaligus menyingkap kisah asmara yang penuh intrik di balik pembuatan kretek Djagad Raja. Novel ini tidak hanya mengangkat kisah cinta dan konflik keluarga, tetapi juga menggambarkan latar sosial budaya masyarakat Jawa dan sejarah persaingan industri kretek lokal dengan perusahaan besar, selain kisah percintaan dan drama keluarga, novel ini juga mengupas berbagai aspek budaya dan sejarah konsumsi rokok kretek, termasuk produksi, rahasia saus kretek, dan perjuangan mempertahankan usaha kretek lokal di tengah tekanan ekonomi dan politik. Novel *Gadis Kretek* terdiri dari 15 bab dan telah mendapat banyak perhatian karena kekayaan cerita dan latar sejarah yang mendalam.

Ratih Kumala adalah seorang penulis asal Indonesia yang lahir pada 4 Juni 1980. Ia dikenal sebagai penulis novel fiksi sejarah, salah satunya adalah novel terkenal berjudul "*Gadis Kretek*" yang terbit pada tahun 2012 dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini menceritakan tentang sejarah dan budaya industri rokok kretek di Indonesia serta kisah keluarga pemilik pabrik kretek Djagad Raja. Ratih Kumala menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta, selain sebagai penulis, Ratih Kumala juga dikenal sebagai sosok yang piawai dalam mengembangkan cerita lintas media, termasuk adaptasi novel "*Gadis Kretek*" ke dalam serial web di Netflix pada tahun 2023. Karyanya sering kali mengangkat tema-tema kaya sejarah, budaya, dan sosial yang relevan dengan konteks lokal dan global. Ratih Kumala memiliki

reputasi sebagai penulis yang mendalami riset sejarah dalam karyanya sehingga kisah yang disajikan terasa autentik dan memberi gambaran mendalam tentang kehidupan dan kondisi sosial masyarakat pada masa tertentu.

Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “Kajian Naratologi dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala” ini dilakukan karena pentingnya memahami bagaimana struktur alur disusun dalam karya tersebut guna mengungkap kekuatan naratif dan makna mendalam yang ingin disampaikan oleh pengarang, sekaligus memberikan kontribusi dalam kajian sastra Indonesia, khususnya dalam aspek teknik penceritaan.

1.2 Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dipersempit menjadi beberapa persoalan saja. Penelitian ini akan mengkhususkan diri untuk menjawab hal-hal berikut.

1. Deskripsi alur cerita dan penceritaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Deskripsi letak narator dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi alur cerita dan penceritaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Bagaimanakah deskripsi letak narator dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan alur cerita dan penceritaan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.
2. Mendeskripsikan letak narator dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi berjudul "Kajian Naratologi dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra dan naratologi dengan memperdalam pemahaman tentang struktur penceritaan, alur, sudut pandang, dan teknik narasi dalam novel "*Gadis Kretek*". Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi kajian sastra lanjutan yang berhubungan dengan analisis narasi dalam karya fiksi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, peneliti sastra, dan para pembaca yang ingin memahami teknik penceritaan kompleks dalam novel terutama yang menggunakan alur maju mundur dan perpindahan sudut pandang. Penelitian ini juga dapat membantu penulis novel dalam mengembangkan kemampuan narasi dan strategi penceritaan yang lebih efektif.

1.6 Definisi Istilah

1. Naratologi

Naratologi adalah ilmu yang mempelajari struktur, teknik, dan fungsi narasi dalam sebuah karya sastra. Fokus kajiannya tidak hanya pada isi cerita, tetapi bagaimana cerita itu disusun dan disampaikan, termasuk elemen-elemen seperti alur, sudut pandang narator, durasi, dan frekuensi yang membentuk makna teks naratif. Naratologi membantu mengungkap lapisan-lapisan struktur penceritaan secara sistematis untuk memahami pesan dan pengalaman membaca yang dihasilkan oleh teks sastra.

2. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian peristiwa yang memiliki konflik dan resolusi. Novel memiliki unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, tema, dan sudut pandang yang saling berinteraksi membentuk keseluruhan cerita.

3. Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita yang disusun secara bertahap dan memiliki pola tertentu yang menggerakkan cerita dari awal sampai akhir. Dalam kajian naratologi, alur dianalisis untuk mengetahui bagaimana peristiwa disusun, apakah secara linear, maju mundur, atau berbentuk alur campuran.

4. Narator

Narator adalah pihak yang menyampaikan cerita kepada pembaca. Dalam

naratologi, letak dan sikap narator sangat penting karena memengaruhi sudut pandang serta cara cerita dikisahkan, apakah narator berposisi sebagai orang pertama, ketiga, atau lainnya, serta apakah narator bersikap subjektif atau objektif.

